

Tabel 2.10:

**Perkembangan PDRB Harga Berlaku dan konstan Tahun 2013-2017 atas Dasar
Harga Konstan dan Harga Berlaku**

Sektor/Sub Sektor	2013	2013	2014	2014	2015	2015	2016	2016	2017	2017
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
Pertanian	255.50	128.29	250.68	127.66	271.12	131.73	293.38	134.86	316.83	136.28
1.1. Tanaman Bahan Makanan	269.11	135.64	261.70	134.03	266.39	131.79	289.07	135.50	318.95	139.16
1.2. Tanaman Perkebunan	114.96	60.10	112.98	59.07	115.63	59.56	115.79	58.30	127.78	62.87
1.3. Peternakan	212.77	105.20	218.13	109.27	228.41	110.47	231.42	106.81	227.91	98.67
1.4. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Perikanan	355.03	150.78	392.11	156.02	2,154.13	820.81	2,586.42	913.62	2,553.38	868.98
Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Pengolahan	262.36	117.81	303.29	121.04	340.49	125.07	374.76	132.41	406.06	139.75
1. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Industri Tanpa Migas	262.36	117.81	303.29	121.04	340.49	125.07	374.76	132.41	406.06	139.75
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	296.40	121.41	330.51	124.79	372.61	130.86	410.11	134.32	444.37	141.84
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	249.30	115.45	293.29	118.64	328.70	122.04	361.79	130.43	392.01	137.70
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	355.08	140.82	389.74	144.96	439.64	148.73	483.89	156.62	524.31	164.74
3.2.4. Kertas dan Barang	302.68	145.46	332.62	148.84	375.28	154.65	413.06	166.88	447.57	174.57

Sektor/Sub Sektor	2013	2013	2014	2014	2015	2015	2016	2016	2017	2017
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
Cetakan										
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	123.41	76.78	129.12	77.93	139.00	80.77	152.99	86.01	165.77	91.42
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam	300.38	134.52	332.01	137.58	375.01	142.03	412.76	148.86	447.24	157.70
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	300.38	134.52	332.01	137.58	375.01	142.03	412.76	148.20	447.24	155.72
Listrik, Gas dan Air Bersih	220.61	136.78	240.88	146.31	265.95	161.38	287.37	174.05	297.71	176.90
4.1. Listrik	220.02	136.13	240.72	145.89	266.73	161.54	288.47	174.38	299.11	177.42
4.2. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	242.17	160.46	246.48	161.53	237.55	155.57	247.52	161.80	246.42	158.05
Konstruksi	404.92	207.88	471.91	219.73	549.03	239.70	614.81	256.81	675.16	276.43
Perdagangan , Hotel dan Restoran	364.10	161.68	429.71	173.95	476.76	186.45	557.56	202.95	642.71	219.14
6.1. Perdagangan	348.91	157.30	428.66	170.97	470.80	183.74	552.01	200.18	635.78	215.81
6.2. Ho t e l	395.28	173.23	427.26	179.76	487.89	190.13	516.05	191.18	597.19	208.58
6.3. Restoran	413.92	176.03	433.21	183.72	496.30	195.35	576.34	212.24	666.11	230.24
Pengangkutan dan Komunikasi	479.84	243.66	530.88	262.58	613.67	289.69	679.39	313.95	769.87	341.35
a. Angkutan	303.94	141.00	333.75	144.88	380.23	150.57	403.73	155.28	438.54	157.92
7.1.1. Angkutan Rel	274.87	131.00	330.96	135.12	383.36	139.81	408.76	143.95	464.12	148.72
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	282.35	128.37	304.27	129.51	343.91	133.01	367.39	137.20	406.10	139.29
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sektor/Sub Sektor	2013	2013	2014	2014	2015	2015	2016	2016	2017	2017
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	394.45	191.18	442.66	204.94	511.74	219.06	534.56	225.90	546.89	229.72
b. Komunikasi	680.14	360.56	755.36	396.60	879.49	448.11	993.29	494.63	1,147.16	550.22
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	351.59	187.24	397.39	199.53	450.86	210.57	500.40	221.75	563.72	234.24
8.1. B a n k	297.10	160.70	333.49	170.09	370.20	178.38	420.19	188.15	466.97	198.07
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	584.24	290.22	667.84	316.39	779.91	339.02	858.74	357.59	970.19	375.75
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.4. Sewa Bangunan	265.71	147.55	299.45	154.22	332.76	160.35	368.20	168.26	416.98	179.53
8.5. Jasa Perusahaan	300.87	181.93	329.63	192.79	371.73	205.07	409.89	216.61	461.64	226.90
Jasa – Jasa	340.16	162.33	374.50	170.25	417.48	177.72	457.76	185.50	508.64	196.34
a. Pemerintahan Umum	388.59	155.19	431.57	164.69	496.08	170.72	559.65	181.75	592.90	187.09
b. Swasta	317.68	165.65	348.01	172.83	381.01	180.96	410.49	187.23	469.54	200.64
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	291.11	164.47	325.91	174.24	353.22	181.34	377.44	186.87	429.22	201.09
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	326.60	174.58	368.32	185.14	411.14	196.08	449.54	207.12	503.44	221.14
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	334.91	165.94	361.62	171.20	397.88	179.87	430.36	186.38	494.56	199.20
Produk Domestik Regional Bruto	340.89	161.05	389.29	170.85	436.34	181.93	492.07	194.80	553.73	208.16

Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2018

Tabel 2.11:**Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto Tahun 2012 – 2017**

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PDRB ADHB (Rupiah)	3,210,3 79.5	3,531,9 14.51	4,031,7 11.6	4,425,0 98.3	4,980,40 5.9	5.371,02 86
2 PDRB ADHK 2000 (Rupiah)	1,309,8 16.56	1,403,6 34.92	3,568,1 08.90	3,770,8 18.90	3,992,87 7.30	4.223,57 04
3 Pertumbuhan Ekonomi Mojokerto(%)	6,62	6,09	6,19	5,83	5,74	5,76
3 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (%)	7,22	7,27	6,55	5,91	5,44	5,45
4 Pertumbuhan Ekonomi Nasional (%)	6,50	6,23	5,78	5,01	4,79	5,06

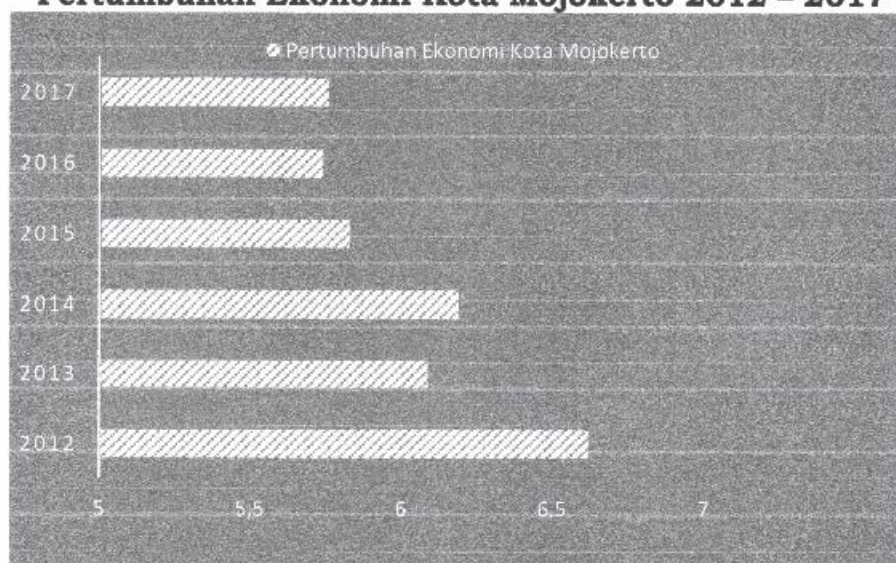
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Selama tahun 2017, kegiatan ekonomi di Kota Mojokerto menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 5,76% (harga konstan tahun 2000). Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016, yakni sebesar 5,74%. Hal ini menjadi titik harapan bagi perbaikan ekonomi Kota Mojokerto di masa mendatang.

Dengan inflasi yang lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi, mengartikan bahwa tingkat daya beli masyarakat sudah tinggi dan sudah dapat mengikuti perkembangan harga-harga kebutuhan pokok.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat pertumbuhan ekonomi kota Mojokerto, berikut Gambar 2.4.

Gambar 2.4:
Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto 2012 – 2017



Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2018

Jika dilihat pertumbuhan ekonomi sektoralnya maka sektor perdagangan, hotel dan restoran menempati posisi tertinggi baik pertumbuhannya sejak tahun 2012 hingga 2017 maupun nilai perbandingan pertumbuhan antar sektornya di atas rata-rata sektor lainnya dalam setiap tahunnya. Yang cenderung meningkat sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan di Kota Mojokerto berjalan dan terus meningkat dari waktu ke waktu.

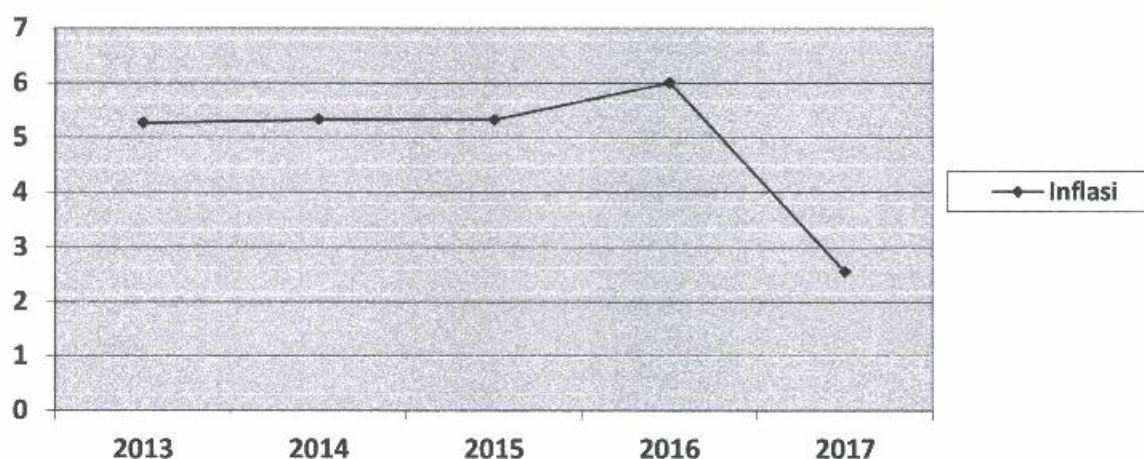
Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinyu) berkaitan dengan mekanisme pasar. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%—30% setahun; berat antara 30%—100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga, antara lain dengan indeks harga konsumen.

Inflasi di kota Mojokerto mengalami fluktuasi, Rata-rata inflasi di Kota Mojokerto dalam 5 tahun terakhir masih di bawah 2 digit, dengan inflasi tertinggi pada tahun 2016 sebesar 6%. Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada beberapa kelompok komoditi yang dominan. Namun, inflasi tahun 2013 sampai dengan 2015 capaiannya dibawah 5,5% bahkan pada tahun 2017 hanya 2,55%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga-harga barang dan jasa selama tahun tersebut masih bisa terkendali, sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kota Mojokerto yang selalu memantau kondisi harga kebutuhan pokok untuk masyarakat di Kota Mojokerto.

Jika dilihat selama lima tahun terakhir (2013-2017), faktor penyebab inflasi dari tujuh kelompok pengeluaran, kelompok Transport (Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan) tahun 2016 mencapai rekor inflasi tertinggi sebesar 12,60 persen.

Gambar 2.5:

Inflasi dari PDRB Kota Mojokerto Tahun 2013 - 2017



Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2018

Berikut adalah tabel selengkapnya angka inflasi berdasarkan PDRB Kota Mojokerto.

Tabel 2.12

Inflasi dari PDRB Kota Mojokerto Tahun 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata pertumbuhan
Inflasi	5,26	5,32	5,316	6,00	2,55	0,31

(Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2018)

Salah satu indikator ekonomi penting untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan daerah dalam hubungannya dengan kemajuan sektor ekonomi adalah PDRB per kapita yang biasanya dipakai sebagai indikator perkembangan kesejahteraan rakyat. Pendapatan per kapita merupakan jumlah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk pertengahan tahun dalam arti bahwa semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin kecil besaran PDRB per kapita wilayah tersebut. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu wilayah semakin baik tingkat perekonomian wilayahnya, walaupun ukuran ini tidak dapat memperlihatkan kesenjangan pendapatan antar penduduk. Meskipun masih terdapat keterbatasan, indikator ini cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu wilayah dalam lingkup makro, paling tidak sebagai acuan memantau kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan produk domestik barang dan jasa wilayah tersebut.

Pada umumnya PDRB per kapita disajikan berdasarkan atas dasar harga berlaku, karena PDRB per kapita selain dipengaruhi faktor produksi juga dipengaruhi oleh harga barang/jasa. Namun gambaran tersebut tidak dapat langsung dijadikan sebagai ukuran peningkatan ekonomi maupun penyebaran di

setiap strata ekonomi karena pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan PDRB ADHB.

Tabel 2.13

**Perkembangan Beberapa Agregat PDRB Kota Mojokerto ADHB dan ADHK 2000
Tahun 2012-2017**

Sektor/Sub Sektor	Tahun					2017
	2012	2013	2014	2015	2016	
1. PDRB ADHB	3,210,379.5	3,531,914. 51	4,031,711.6	4,425,098 .3	4,980,405 .9	5.371,0286
2. PDRB ADHK	1,309,816.56	1,403,634. 92	3,568,108.9 0	3,770,818 .90	3,992,877 .30	4.223,5704
3. Pendapatan per Kapita	27,25	29,75	32,60	35,49	38,83	38,32
4. Pertumbuhan Ekonomi	6,62	6,09	6.19	5.83	5.74	5,76
5. Penduduk Pertengahan Tahun	121,517	122,594	123,806	124,719	138,957	140.161

Sumber :Kota Mojokerto Dalam Angka 2018

Besaran PDRB ADHB tersebut perlu diberi penimbang yaitu jumlah penduduk, karena penduduk merupakan pelaku pembangunan yang menghasilkan output dari PDRB. Pada Tahun 2014, PDRB per kapita Kota Mojokerto telah mencapai Rp.3,210,379.5 dan mengalami peningkatan pada periode-periode berikutnya hingga menjadi Rp4,980,405.9 pada tahun 2017.

Data kemiskinan pada tahun 2017 ini digolongkan berdasarkan 3 kecamatan. Adapun istilah yang digunakan yaitu keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera. Berikut merupakan data dari banyaknya keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera di Kota Mojokerto pada tahun 2017 :

Tabel 2.14

**Data Keluarga Pra Sejahtera Dan Keluarga Sejahtera Kota Mojokerto
Tahun 2017**

No	Keluarga sejahtera	Kecamatan			
		Prajurit kulon	Magersari	Kranggan	Total
1	Keluarga pra sejahtera	1371	1161	867	3399
2	Jumlah keluarga sejahtera	8768	14101	8139	31008
	Sejahtera I	4143	4165	2598	10906
	Sejahtera II	4625	9936	5541	20102
	Jumlah	10139	15262	9006	34407

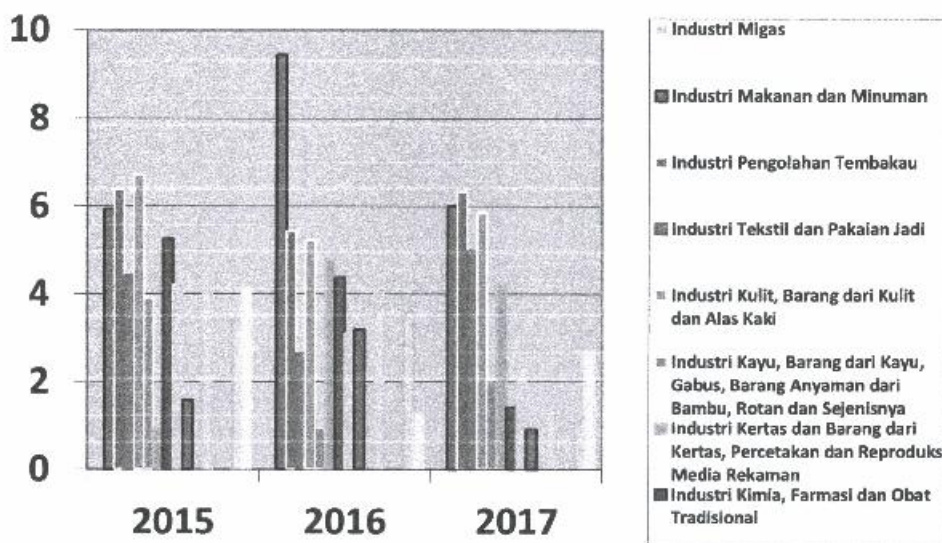
Dari data sebagaimana disebutkan sebelumnya, Kota Mojokerto memiliki jumlah keluarga sejahtera lebih banyak dibanding dengan keluarga pra sejahtera. Hal ini menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi. Tingkat keluarga sejahtera yang tinggi mempengaruhi pada PDRB dan pendapatan per kapita dari Kota Mojokerto.

Sektor industri pengolahan mampu tumbuh sebesar 6,23% pada tahun 2014 dimana pertumbuhan tahun sebelumnya hanya 3,33%. Momentum pertumbuhan yang positif dari sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun diharapkan terus berlanjut agar dapat menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Sebab dari sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Mojokerto.

Berdasarkan data dari Disperindag Kota Mojokerto, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri selama tahun 2015 sebanyak 66.009 orang dan pada tahun 2016 menyerap tenaga kerja sebesar 66.253 orang. Selama tahun 2017 jumlah industri besar/ sedang tercatat sebanyak 48 unit, industri kecil formal sebanyak 570 unit dan industri kecil non formal sebanyak 884 unit, sedangkan total nilai produksi tahun 2017 sebesar 2.321.836,23 juta rupiah, dan total nilai investasi yang terserap dari sektor industri ini sebesar 264.108,17 juta rupiah.

Gambar 2.6:

Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kota Mojokerto Tahun 2015 - 2017 (Persen)



Sumber: Kota Mojokerto dalam angka 2018

Sektor industri kini menjadi sektor yang mendominasi perekonomian di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Mojokerto. Bahkan sektor inipun banyak menyerap tenaga kerja. Industri di Kota Mojokerto terbagi menjadi industri

besar/sedang, industri kecil formal, dan industri kecil non formal. Pada tahun 2017 jumlah industri besar sebanyak 4 unit, industri sedang sebanyak 44 unit, industri kecil sejumlah 570 unit, dan industri mikro sejumlah 884 unit. Jumlah tenaga kerja yang terserap selama tahun 2017 sebanyak 11.407 orang, sebelumnya tahun 2016 hanya sebesar 11.398 orang.

Nilai produksi tahun 2017 sebesar Rp. 2.321.836,23 juta dan nilai investasi yang terserap dari kegiatan tersebut adalah sebesar Rp. 264.108,17 juta. Penyerapan investasi ini harus menjadi perhatian pihak birokrat, mengingat masuknya investor asing ke Kota Mojokerto menjadi harapan pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan Kota Mojokerto.

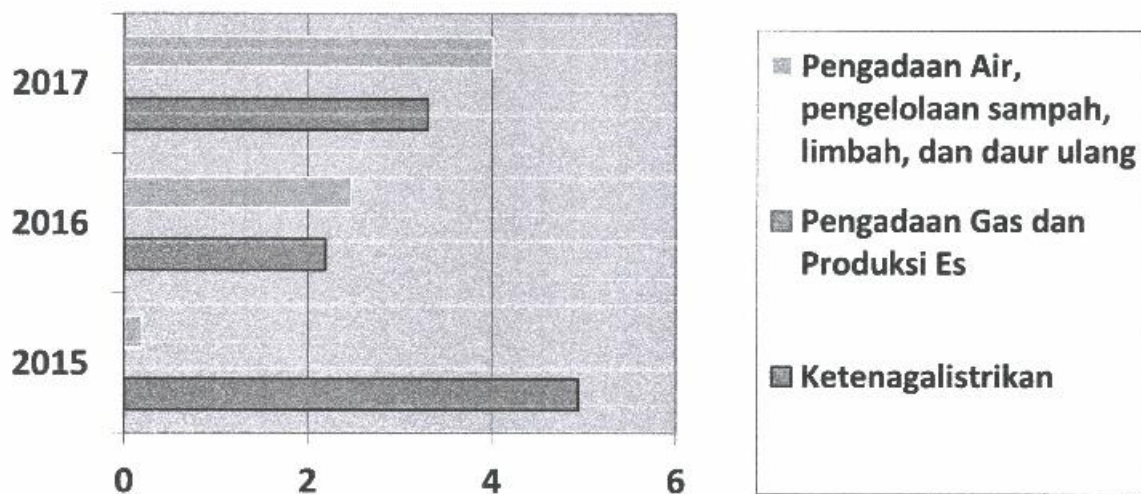
B. SUMBER DAYA INDUSTRI

Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan salah satu sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang dapat mendorong aktivitas seluruh sektor terutama sektor industri. Selama tiga tahun terakhir perkembangan sektor listrik, gas dan air bersih ini cukup tinggi. Hampir seluruh kegiatan di sektor listrik, gas dan air bersih dimonopoli oleh pemerintah, sehingga sektor ini bisa bebas dari persaingan tarif.

Dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2017 pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih mampu tumbuh pada kisaran 1%-3%. Pada tahun 2016, sektor ini mengalami pertumbuhan tertinggi selama kurun waktu tersebut.

Gambar 2.7:

Laju Pertumbuhan Pengadaan Gas dan Produksi Es, dan Pengadaan Air Kota Mojokerto Tahun 2015 - 2017 (Persen)



Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka tahun 2018

Laju pertumbuhan dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami pasang surut. Sejalan dengan pernyataan ini, ketenaga listrikan mengalami tingkat

tertinggi pada tahun 2015, kemudian merosot jauh pada tahun 2016. Tapi hal ini tidak berlangsung pada tahun 2017 karena pada tahun 2017, ketenaga listrikan perlahan membaik dan mengalami kenaikan sebesar 1,11% menjadi 3,30%. Namun keadaan ini tidak berlaku pada pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2017, sumber daya industri ini mengalami kenaikan yang menggembirakan. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,27% dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,54%. Meskipun mengalami penurunan jumlah kenaikan pada tahun 2016 hingga tahun 2017, kenaikan signifikan yang terjadi dari tahun 2015 hingga tahun 2016 sudah dapat dikategorikan sebagai kenaikan dari segi sumber daya industri.

Rasio ketersediaan daya listrik adalah perbandingan daya listrik terpasang terhadap jumlah kebutuhan. Perhitungan ketersediaan daya listrik dan kebutuhannya kedepan dapat mengacu pada dokumen Rencana Umum Kelistrikan Nasional (RUKN) atau Rencana Umum Kelistrikan Daerah (RUKD) yang telah disusun. Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa daya listrik terpasang maupun jumlah kebutuhan listrik di Kota Mojokerto semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 2.15:

**Jumlah Ketersediaan dan Kebutuhan Listrik Tahun 2012 - 2017
Kota Mojokerto**

Uraian	Satuan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
Daya Listrik Terpasang	Mwatt / kVa	56.249	59.962,4	67.471	62.992	56.879	514.548
Jumlah Kebutuhan Listrik	Mwatt	112.819.769	117.343.800	124.711.700	132.079.500	114.558.335	1.194.437.082

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018

Jumlah pelanggan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 549,75% dibanding pada tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah pelanggan sebanyak 182.594 sedangkan pada tahun 2016 jumlah pelanggan sebanyak 28.102 pelanggan. Dilihat dari daya terpasangnya, tahun 2016 memiliki daya terpasang sebesar 56.879 KVA dan tahun 2017 sebesar 514.548 KVA. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kapasitas sebesar 804.63%.

Penyediaan tenaga listrik bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Bila tenaga listrik telah dicapai pada suatu daerah atau wilayah maka kegiatan ekonomi dan kesejahteraan pada daerah tersebut dapat meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk melistriki masyarakat tidak mampu dan daerah terpencil. Berikut ini merupakan tabel tentang keterpenuhan fasilitas listrik:

Tabel 2.16:

Banyaknya Pelanggan Listrik Menurut Golongan Tarif Pada Tahun 2015-2017

No	Golongan tarif		Tahun		
			2015	2016	2017
1	Sosial	S1	-	-	-
		S2	774	677	4253
		S3	-	-	3
2	Rumah tangga	R1	28184	24717	167211
		R2	373	212	980
		R3	40	33	95
3	Usaha, multiguna dan hotel	B1	2284	1479	6496
		B2	479	402	1399
		B3	5	5	8
		L	10	-	5
4	Industri	I1	13	11	51
		I2	60	60	212
		I3	7	7	63
		I4	-	-	3
5	Gedung, kantor	P1	131	128	360
		P2	-	-	-
6	Jalan	P3	353	371	1183
Jumlah			32713	28102	182594

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018

Tabel 2.17:

Banyaknya Daya Terpasang (Kva) Menurut Golongan Tarif, Tahun 2015-2017

No	Golongan tarif		Tahun		
			2015	2016	2017
1	Sosial	S1	-	-	-
		S2	4013	3884	10255
		S3	-	-	2775

2	Rumah tangga	R1	23118	19638	127834
		R2	1520	849	4032
		R3	432	2725	1088
3	Usaha, multiguna dan hotel	B1	4113	2725	11306
		B2	9432	8812	27006
		B3	2035	6020	7820
		L	77	-	28
4	Industri	I1	4189	95	467
		I2	4833	4938	19963
		I3	6095	6095	161400
		I4	-	-	130000
5	Gedung, kantor	P1	1747	2011	4438
		P2	-	-	-
6	Jalan	P3	1388	1466	6136
Jumlah			62992	56879	514548

Sumber : Kota Mojokerto dalam Angka Tahun 2018

Tabel 2.18:

Banyaknya Konsumsi Energi Listrik dan Jumlah Nilai Produksi Listrik Menurut Golongan Tarif 2017

No	Golongan tarif		Konsumsi Energi Listrik	Nilai Produksi Listrik
1	Sosial	S1	-	-
		S2	14.940.058	11.314.394
		S3	4.174.842	3.334.961
2	Rumah tangga	R1	233.184.145	195.056.686
		R2	4.944.831	7.260.902
		R3	997.056	1.463.029
3	Usaha, multiguna dan hotel	B1	13.557.145	13.129.485
		B2	34.358.476	50.441.483
		B3	9.744.402	11.288.560
		L	207.145	340.602
4	Industri	I1	354.913	392.991
		I2	30.627.236	31.412.565
		I3	443.861.377	469.012.869
		I4	376.459.800	409.245.845
5	Gedung, kantor	P1	6.177.082	8.721.719

		P2	-	-
6	Jalan	P3	20.848.574	30.592.200
	Jumlah		114.558.335	112.882.381

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018

Air Bersih (*clean Water*) adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak. Air Minum (*drinking water*) adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Sumber air bersih dapat dibedakan atas air hujan, air sungai dan danau, mata air, air sumur dangkal, air sumur dalam. Berikut ini jumlah pelanggan air, air yang disalurkan dan nilai produksi menurut jenis pelanggan Kota Mojokerto pada tahun 2018:

Tabel 2.19:
Jumlah Pelanggan Air, Air Yang Disalurkan Dan Nilai Produksi Menurut Jenis Pelanggan Tahun 2017

No	Golongan tarif	Pelanggan	Air disalurkan	Nilai produksi
1	Sosial umum	4	2.110	2.250.925
2	Sosial khusus	9	1.608	2.175.935
3	Rumah tangga A	3.540	679.634	1.341.445.335
4	Rumah tangga B	1.222	66.951	204.970.310
5	Rumah tangga C	-	-	-
6	Rumah tangga D	-	-	-
7	Instansi pemerintah	41	19.139	89.865.240
8	Niaga kecil	105	16.646	118.541.225
9	Niaga besar	23	6.804	64.574.110
10	Industri kecil	-	-	-
11	Industri besar	2	911	64.574.110
12	Pelabuhan/dermaga sungai	-	-	-
13	Tangki dan lain sbg	1	841	39.050.000
	Jumlah	4.633	785.747	1.725.907.600

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018

Tabel 2.20 :
Jumlah Pelanggan, air yang disalurkan dan nilai produksi menurut Bulan, kota mojokerto tahun 2017

No	Bulan	Pelanggan	Air disalurkan	Nilai produksi
1	Januari	4.644	64.637	144.767.25
2	Februari	4.667	59.083	131.415.44
3	Maret	4.845	59.421	130.398.78
4	April	4.837	63.495	142.978.72

5	Mei	4.910	62.213	141.817.37
6	Juni	4.911	62.783	139.352.73
7	Juli	4.919	69.255	158.101.85
8	Agustus	4.929	67.065	158.990.80
9	September	4.937	71.00	174.704.77
10	Oktober	4.963	67.406	166.620.62
11	November	4.959	73.564	188.483.62
12	Desember	4.947	74.722	193.545.69

Sumber : Kota Mojokerto dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan data tersebut sebelumnya, jumlah pelanggan air mengalami penurunan meski tidak secara signifikan. Penurunan pelanggan secara bertahap ini tidak berbanding lurus dengan jumlah air yang disalurkan dan nilai produksi dari air.

C. SARANA DAN PRASARANA

Dari potensi sumber daya alam maupun potensi demografi, diperlukan dukungan *hard infrastructure* sehingga dapat bersaing dalam kancah perekonomian nasional, regional, dan global. Bersamaan dengan kebijakan pendukung ekonomi dan keuangan, infrastruktur fisik seperti jaringan jalan / rel kereta api, listrik, telekomunikasi, pelabuhan, dan bandara diperlukan untuk menunjang keperluan industri dan perdagangan sehingga distribusi barang dan jasa dapat berjalan lancar dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, keandalan, dan keterjangkauan infrastruktur dapat mengurangi kemiskinan dan berkontribusi dalam pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pembangunan infrastruktur dapat berkontribusi langsung dengan menyediakan dan mendukung penyediaan pelayanan dasar, seperti peningkatan akses terhadap air minum, sanitasi dasar, dan mengamankan harta benda (*property*) masyarakat. Demikian pula, pencapaian tujuan pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan) bergantung pada pelayanan yang membutuhkan dukungan infrastruktur, air, dan sanitasi untuk mencegah penyakit, listrik untuk melayani sekolah dan klinik kesehatan, serta jalan untuk mengaksesnya.

Sarana infrastruktur berupa Kondisi jalan dibagi menjadi kondisi baik, sedang, sedang rusak, rusak dan rusak berat. Hal ini didasarkan pada besarnya persentase tingkat kerusakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kondisi Baik (B) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan $\leq 6\%$, sehingga arus lalu - lintas dapat berjalan lancar dan tidak ada hambatan yang disebabkan kondisi jalan.
- b. Kondisi Sedang (S) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan 6 s/d 10 %. Kerusakan yang ada tidak atau sedikit sajamenimbulkan gangguan terhadap kelancaran arus lalu lintas.

- c. Kondisi Sedang Rusak (SR) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan 10 s/d 16 %. Kerusakan yang ada menimbulkan gangguan terhadap kelancaran arus lalu lintas, sehingga kendaraan harus mengurangi kecepatannya.
- d. Kondisi Rusak (R) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan 16 s/d 20 %. Kerusakan yang ada sangat menghambat kelancaran arus lalu lintas, sehingga kendaraan harus berjalan perlahan-lahan, mengurangi kecepatannya, kadangkala harus berhenti akibat adanya kerusakan pada permukaan perkerasan.
- e. Kondisi Rusak Berat (RB) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan > 20 %. Kerusakan yang ada sudah sangat parah dan nyaris tidak dapat lagi dilewati oleh kendaraan roda 4, atau hanya dapat dilewati dengan kecepatan sangat rendah.

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik setiap tahun di Kota Mojokerto selalu mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2015 tercatat sebesar 88% dari total panjang jalan di Kota Mojokerto. Selain perawatan rutin, peningkatan jaringan jalan sebaiknya terus dilakukan. Permasalahannya adalah tipe jalan-jalan di Kota Mojokerto adalah tipe jalan dalam kota yang sempit dan padat serta belum terintegrasinya pembangunan sarana jalan dengan prasarana pendukung lain seperti *drainase*, tata lampu kota dan penataan iklan yang belum terkoordinasi.

Tabel 2.21:

**Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi, Kelas dan Status Jalan (Km)
2016-2017**

No	Uraian	Pemerintah yang berwenang mengelola					
		Negara		Provinsi		Kab/kota	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Jenis permukaan	4,90	4,90	-	-	137,07	137,92
	01. Diaspal	4,90	4,90	-	-	132,66	136,02
	02. Kerikil	-	-	-	-	-	-
	03. Tanah	-	-	-	-	4,41	1,90
	04. Tidak Dirinci	-	-	-	-	-	-
2	Kondisi jalan	4,90	4,90	-	-	137,07	137,92
	01. Baik	-	-	-	-	86.26	91.19

	02. Sedang	4,90	4,90	-	-	28,29	25,64
	03. Rusak Ringan	-	-	-	-	18,11	19,19
	04. Rusak Berat	-	-	-	-	4,41	1,90
3	Kelas Jalan	4,90	4,90	-	-	137,07	137,92
	01. Arteri	4,90	4,90	-	-	-	-
	02. Kelas I	-	-	-	-	-	-
	03. Kelas II	-	-	-	-	12,19	12,19
	04. Kelas III	-	-	-	-	-	-
	05. Kelas III A	-	-	-	-	8,35	8,35
	06. Kelas III B	-	-	-	-	44,11	44,11
	07. Kelas III C	-	-	-	-	72,41	73,26
	08. Kelas Tidak Dirinci	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2018

Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah yang lain. Kondisi jenis permukaan jalan teraspal pada tahun 2015 sebesar 129,36 km, sedangkan pada tahun 2016 kondisi jalan yang teraspal sebesar 132,66. Hal ini menunjukkan bahwa jenis permukaan jalan teraspal meningkat sebanyak 3,3 km. Kenaikan jumlah jalan teraspal ini sejalan dengan menurunnya panjang jalan dengan jenis permukaan tanah. Pada tahun 2015, panjang jalan dengan jenis permukaan tanah sebesar 7,71km dan pada tahun 2016 panjangnya mengalami penurunan menjadi 4,41 km. Besar kemungkinan bahwa jalan dengan tanah sebagai jenis permukaannya telah ditransformasikan menjadi jalan dengan jenis permukaan teraspal. Begitu pula dengan kondisi jalan di Kota Mojokerto. Jalan yang memiliki kondisi baik mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2015 sepanjang 50,94 km hingga pada tahun 2016 sepanjang 86,26 km . Kenaikan jalan dengan kondisi baik ini berbanding terbalik dengan kondisi jalan sedang. Pada tahun 2015 sepanjang 65,37 km berada dalam kondisi jalan sedang, namun jumlahnya menurun drastis pada tahun 2016 dengan panjang 28,29 km. Hal ini menunjukkan adanya realisasi perbaikan jalan dari Kota Mojokerto sebagai prasarana utama di Kota Mojokerto.

Selain jaringan jalan, karakteristik transportasi di Kota Mojokerto juga diwarnai oleh angkutan umum maupun angkutan kereta api sebagai salah satu moda angkutan. Berdasarkan data dari Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018, jumlah penumpang yang datang dan berangkat dari Terminal Kertajaya pada Tahun 2017 sebanyak 937.459 dan 996.994 penumpang berangkat dengan bus antar kota. Dengan jumlah bus yang datang sebanyak 174.653 bus dan berangkat sebanyak 176.206 bus. Untuk penumpang bemo yang datang sebanyak 84.711 penumpang dan yang berangkat sebanyak 63.489 penumpang.

Tabel 2.22:

Jumlah Kendaraan Angkutan dan Penumpang

Jenis Kendaraan <i>Type of Vehicles</i>	Kendaraan / <i>Vehicles</i>		Penumpang/ <i>Passengers</i>	
	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01. Bus Antar Kota/ <i>Buses Inter City</i>				
2011	389 727	389 727	17,658,414	20,207,922
2012	389 135	389 135	17,801,938	19,777,811
2013	369 609	369 609	19,068,960	17,218,493
2014	335 805	335 805	14,457,719	14,761,406
2015	293 889	293 889	13,711,480	12,772,017
2016	306.496	306.496	13.961.666	14.922.057
2017	174.653	176.206	937.459	996.994
02. Angkutan Bemo/ <i>Microlet Vehicles</i>				
2011	102 942	102 942	617,652	823,536
2012	144 908	144 908	724,504	869,448
2013	137 663	137 663	688,279	825,976
2014	137 663	137 663	688,279	825,976
2015	58 581	58 581	234,324	175,743
2016	63.024	63.024	97.452	61.080
2017	31.037	28.378	84.711	63.489

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2018

Kota Mojokerto mempunyai sarana transportasi Kereta Api sebagai jalur transit dari Surabaya menuju Jakarta dan sebaliknya, juga menjadi jalur penghubung antara Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Jumlah penumpang yang menggunakan transportasi Kereta Api selama tahun 2015 sebanyak 487,258 penumpang dengan nilai sebesar 20,207,327 rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan jumlah penumpang sebesar 30,52 persen dan peningkatan nilai produksi 20,96 persen. Sedangkan untuk barang yang

dikirim dengan transportasi Kereta Api tahun 2014 sebanyak 985,032 ton. Jumlah angkutan penumpang dan barang kereta api melalui stasiun pemberangkatan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.23:
Jumlah Angkutan Penumpang Kereta Api Kota Mojokerto Tahun 2011 s/d 2017

Tahun/ Year	Penumpang / Passangers		Barang/Goods	
	Jumlah <i>Total</i> Orang/Person	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Jumlah <i>Total</i> (ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	430,026	10,430,874	25,727	ts/na
2012	260,964	11,516,709	547,500	ts/na
2013	361,828	18,755,470	184,705	8,574
2014	373,314	16,706,352	985,032	ts/na
2015	487,258	20,207,327	ts/n	ts/na
2016	499.285	14.156.131	Ts/na	Ts/na
2017	572.845	23.859.953	2.026	Ts/na

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018

Capaian kinerja pemeliharaan kondisi gedung terminal Kertajaya juga 100% dari target yang ditetapkan. Pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan pada kegiatan ini antara lain: pengecatan gedung terminal/ shelter, perbaikan genteng/atap, perbaikan lantai/keramik, perbaikan trotoar/paving, perbaikan kursi ruang tunggu, perbaikan/ penggantian kursi retribusi, pemeliharaan pagar, penggantian/ perbaikan lampu listrik, pemeliharaan saluran air, penghijauan di terminal, pemeliharaan operasional generator set, pembuatan atap shelter penurunan penumpang, pemeliharaan toilet umum, perbaikan pos retribusi, papan informasi dan tempat sampah.

Persoalan yang dihadapi oleh Terminal Kertajaya adalah hambatan dalam peningkatan status terminal akibat dari status tanah yang belum tersertifikasi. Sebenarnya tersedia anggaran peningkatan prasarana yang memadai dari Pemerintah Pusat dalam bentuk hibah jika status kejelasan sertifikat tanah tersebut dapat terselesaikan.

Jumlah Terminal Bus menunjukkan prasarana angkutan jalan atau kemudahan transportasi darat.

Gambar 2.8:
Terminal Bus Kertajaya Kota Mojokerto



Terminal bus dapat diartikan sebagai prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Jumlah terminal di Kota Mojokerto sejak tahun 2010 sampai dengan 2017 tidak mengalami perubahan, yakni sebesar 1 unit.

Tabel 2.24:
Jumlah Terminal Bus Kota Mojokerto Tahun 2010 -2017

Tahun	Jumlah terminal bus dan angkot (unit)
2010	1
2011	1
2012	1
2013	1
2014	1
2015	1
2016	1
2017	1

Sumber: DISHUBKOMINFO. 2018

Infrastruktur selalu menjadi target pembangunan pemerintah karena pembangunan infrastruktur dianggap dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Definisi infrastruktur adalah berbagai macam struktur fisik yang digunakan industri sebagai input dalam proses produksi untuk memproduksi barang dan jasa.

Dalam perkembangannya, definisi infrastruktur berkembang menjadi struktur fisik yang digunakan untuk membantu memudahkan aktivitas masyarakat. Saat

ini, infrastruktur dibedakan menjadi dua yaitu: *social infrastructure* dan *economic infrastucture*. Sering disebut sebagai *soft infrastructure / social infrastructure* merupakan infrastruktur yang bertujuan membantu aktivitas sosial masyarakat dan juga pembangunan sumber daya manusia. Contohnya, sekolah, rumah sakit. Sementara *economic infrastructure* dapat diartikan sebagai infrastruktur yang bertujuan memudahkan aktivitas ekonomi. Contohnya: jalan, pelabuhan, bandara. Jenis infrastruktur pun berkembang seiring perkembangan waktu, seperti infrastruktur komunikasi, energi, dan lainnya (Calderon, et. al., 2011)

D. PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi aktif adalah koperasi yang dalam dua tahun terakhir mengadakan RAT (rapat anggota tahunan) atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha.

Tabel 2.25:

Persentase Koperasi Aktif Tahun 2012 – 2017 Kota Mojokerto

No	Uraian	Satuan	Tahun					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah Koperasi	Unit	201	200	183	168	175	177
2	Jumlah Koperasi Aktif	Unit	142	168	140	152	165	135
3	Presentase Koperasi Aktif	%	71	84	77	90	94	76

Sumber : Kota Mojokerto dalam Angka tahun 2018

Sampai dengan tahun 2017, persentase koperasi aktif Kota Mojokerto mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga terjadi pada jumlah koperasi dan jumlah koperasi aktif. Presentase koperasi aktif pada tahun 2017 menurun sebesar 18%. Namun di sisi lain juga masih ada koperasi yang tidak aktif yang jumlahnya sekitar 23%. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut mengapa koperasi-koperasi tersebut tidak aktif. Perlu dilakukan pemetaan apakah persoalan kelembagaan, SDM, keuangan atau persoalan lain sehingga dapat dilaksanakan kebijakan yang tepat dalam menjadikan koperasi tersebut aktif dan berkembang kembali.

Tabel 2.26:**Profil Koperasi Primer Menurut Kecamatan Tahun 2018**

No	Uraian	Prajuritkulon	Magersari	Kranggan	Jumlah
1	Jumlah Koperasi	37	69	71	177
2	Anggota (Orang)	1929	5315	4733	11.977
3	Karyawan (Orang)	27	112	144	283
4	Modal Sendiri (000Rp)	5.026.962	27.020.559	23.883.323	55.930.844
5	Modal Luar (000Rp)	7.715.975	18.737.854	16.930.444	43.384.273
6	Manager Koperasi	4	12	16	32
7	Volume Usaha (000Rp)	12.584.694	43.920.805	47.724.820	104.230.319
8	Sisa Hasil Usaha (000Rp)	635.783	2.229.462	2.357.972	5.223.217
9	Kekayaan (000Rp)	13.188.277	48.343.152	43.319.632	104.851.061

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka Tahun 2018

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Tabel 2.27:**Jumlah IKM Tahun 2012 – 2017 Kota Mojokerto**

No	Uraian	Satuan	Tahun					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah IKM aktif	Unit	1.203	1.160	1.313	1446	1.449	1.502

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018

Perkembangan jumlah Jumlah IKM aktif menunjukkan tren yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan semakin besar kapasitas pelayanan pendukung yang dimiliki daerah dalam meningkatkan ekonomi daerah melalui IKM.

Tabel 2.28:

Jumlah dan Jenis IKM Kota Mojokerto

KECAMATAN /	Jasa		Pemasaran		Pertanian		Produksi		Simpan Pinjam		Total IKM	
	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET
KELURAHAN	2006	90,928,018	5024	453,859,230	201	6,025,582	897	139,662,190	18	5484200	8146	695,959,220
Blooto	105	3,518,930	295	25,349,400	105	1,234,392	271	33,535,860			776	63,638,582
Kauman	112	7,118,200	418	43,282,000			28	8,233,000			558	58,633,200
Kranggan	501	25,377,390	1058	143,494,930	20	220,000	79	14,855,320	11	3508200	1669	187,455,840
Mentikan	336	7,726,730	1123	100,172,101	3	85,000	45	3,634,700			1507	111,618,531
Miji	310	12,095,570	778	42,975,168	11	2,168,000	160	20,095,560	3	800000	1262	78,134,298
Prajuritkulon	219	21,946,670	529	31,757,985	17	247,300	151	32,657,730			916	86,609,685
Pulorejo	203	6,375,848	390	34,064,270	14	984,190	39	10,763,760	1	720000	647	52,908,068
Surodinawan	220	6,768,680	433	32,763,376	31	1,086,700	124	15,886,260	3	456000	811	56,961,016
Magersari	2270	136,144,766	6177	693,833,291	484	8,044,010	374	73,636,885	29	24208861	9334	935,867,813
Balongsari	280	18,423,796	701	70,131,950	21	579,200	22	2,096,000	3	756604	1027	91,987,550
Gedongan	90	15,370,280	193	58,097,488	7	555,000	20	1,140,600	4	10472000	314	85,635,368
Gunung Gedangan	264	6,497,725	469	26,036,785	127	913,950	18	3,856,700	2	522000	880	37,827,160
Jagalan	75	3,495,740	1182	212,077,850	1	18,000	1	180,000	2	3780000	1261	219,551,590
Kedundung	540	14,093,130	1054	74,615,530	197	3,189,360	76	34,826,200	3	204000	1870	126,928,220
Magersari	111	4,347,960	333	20,330,400			42	3,814,600	1	16000	487	28,508,960
Meri	218	8,869,790	475	32,070,080	85	2,182,400	21	1,961,600			799	45,083,870

KECAMATAN /	Jasa		Pemasaran		Pertanian		Produksi		Simpan Pinjam		Total IKM	
	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET
Purwotengah	84	2,319,960	300	32,179,800	1	2,400	14	1,003,000	5	462257	404	35,967,417
Sentanan	63	4,151,530	415	83,625,968			17	1,921,560	1	3600000	496	93,299,058
Wates	545	58,574,855	1055	84,667,440	45	603,700	143	22,836,625	8	4396000	1796	171,078,620
TOTAL	4276	227,072,784	11201	1,147,692,521	685	14,069,592	1271	213,299,075	47	29693061	17480	1,631,827,033

Sumber:DISPERINDAG. Tahun 2018

Tabel 2.29:**Jumlah dan Omzet IKM Unggulan Kota Mojokerto**

Kelurahan	IKM Makanan dan Minuman		IKM Alas Kaki	
	JML	Nilai Produksi	JML	Nilai Produksi
BLOOTO	31	1.282.740.000	81	46.265.200.000
KAUMAN	15	1.124.360.000	1	250.000.000
KRANGGAN	30	1.842.638.135.000	23	22.749.000.000
MENTIKAN	36	1.080.990.000	16	4.360.000.000
MIJI	27	3.888.480.000	58	66.465.238.000
PRAJURITKULON	9	315.820.000	104	77.599.630.800
PULOREJO	16	3.605.110.000	10	3.987.370.000
SURODINAWAN	17	842.178.500	73	52.564.470.000
BALONGSARI	15	527.380.000	3	324.000.000
GEDONGAN	11	1.650.310.000	0	0
GUNUNG GEDANGAN	14	887.950.000	0	0
JAGALAN	26	1.562.887.500	0	0
KEDUNDUNG	43	18.220.224.100	15	8.648.100.000
MAGERSARI	47	1.760.628.000	7	3.100.200.000
MERI	24	1.192.525.000	5	1.524.400.000
PURWOTENGAH	10	347.300.000	0	0
SENTANAN	29	6.254.002.000	1	180.000.000
WATES	84	6.246.224.500	1	125.000.000
Grand Total	484	1.893.427.244.600	586	288.142.608.800

Sumber:DISPERINDAG. Tahun 2018

III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

A. Visi dan Misi Pembangunan Daerah

Visi Pembangunan Industri Kota Mojokerto pada tahun 2020 adalah:

“Terwujudnya Industri yang Modern, Berdaya Saing dan Mandiri”

Industri yang modern:

Kemampuan menggunakan teknologi yang mampu membuat produk berkualitas

Industri yang berdaya saing:

Kemampuan bertahan dan berdaya saing serta menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan strategis yang dinamis dan berkembang cepat

Industri yang mandiri:

Kemampuan untuk mengembangkan usaha dengan kekuatan sendiri yang dilandasi dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi dan profesional dengan memanfaatkan peluang dan fasilitas pengembangan usaha yang tersedia

Dalam rangka mewujudkan visi tahun 2019 tersebut di atas, pembangunan industri Kota Mojokerto mengembangkan misi sebagai berikut:

1. meningkatkan peran industri Kota Mojokerto sebagai pilar dan penggerak perekonomian;
2. meningkatkan pengelolaan, penguatan, dan memperdalam struktur industri Kota Mojokerto;
3. meningkatkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju;
4. menjamin kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
5. membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
6. meningkatkan persebaran pembangunan industri ke seluruh wilayah Kota Mojokerto; dan
7. mewujudkan industri yang berorientasi pasar dan mampu mengakses pasar baik domestik maupun luar negeri

B. Tujuan Pembangunan Industri Daerah

Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) – Kota Mojokerto disusun sebagai pelaksanaan amanat Pasal 8 ayat 1, Undang-undang No. 3 tahun 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015, dan menjadi pedoman bagi pemerintah dan pelaku industri dalam perencanaan dan pembangunan Industri sehingga tercapai tujuan penyelenggaraan industri yaitu:

1. mewujudkan industri Kota Mojokerto sebagai pilar dan penggerak perekonomian kota
2. mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri
3. mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau
4. mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat
5. membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja
6. mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Kota